



**RELASI MAYORITAS-MINORITAS ANTARA
ETNIS JAWA, CHINA, ARAB
(Studi Kasus Di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

Denika Astianisti

NIM. 3401411123

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 April 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Hartati Sulisty Rini, S.Sos., M.A

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 198209192005012001

NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 April 2015

Penguji I



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M.A
NIP. 197706132005011002

Penguji II



Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si
NIP. 198304092006042004

Penguji III



Hartati Sulisty Rini, S.Sos., M.A
NIP. 198209192005012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 1980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya penelitian dan tulisan saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015

Yang membuat Pernyataan



DENIKA ASTIANISTI

NIM.3401411123

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan melihat masalah dengan penyesalan, Jangan melihat masa depan dengan ketakutan tapi lihatlah sekitarmu dengan kesadaran –Denika Astianisti-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Terima kasih syukur Alhamdulillah kepada Allah swt. Yang telah melancarkan dan mengabulkan semua doa-doa icha selama ini.
2. Terima kasih buat keluarga, kedua orang tua saya, ayahanda Suharyono, Ibunda Darmiyatun,SE dan adik saya Tim Timur Prakoso yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, kesabaran menghadapi saya, semangat dan pengorbanan yang amat sangat luar biasa kepada saya.
3. Terima Kasih buat Bapak H. Abdul Malik dan Ibu Hj. Sri Urbawati yang telah baik, sayang sama saya, selalu mendoakan, menyemangati dan memberikan dukungan kepada saya seperti anak kandung sendiri.
4. Terima kasih Mohammad Khoirul Anam yang selalu menyemangati saya, mendoakan saya.
5. Terima Kasih buat saudara-saudara dan sahabat-sahabat saya Eka, Difa, Cintya, Dedew, Ilma, Diah, Hana, Merdiah, Rissa, Sela yang selalu ada, menyemangati dan selalu mendoakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Relasi Mayoritas-Minoritas Antara Etnis Jawa, China dan Arab (Study Kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis saja, melainkan diperoleh melalui dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa yang terkait dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam ilmu pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dr.Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kelancaran dalam proses administrasi.

4. Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A, selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar dan tekun telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A selaku Dosen penguji I yang telah menguji dan memberikan kritik serta masukan dalam penyelesaian skripsi.
6. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si selaku Dosen penguji II yang telah menguji dan memberikan kritik serta masukan dalam penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman Sosiologi Antropologi 2011.
8. Almamater Unnes Tercinta.
9. Kepada semua pihak yang telah memotivasi dan membantu sehingga penulisan skripsi terselesaikan dengan baik.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis benar-benar menjadi amalan baik serta mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, April 2015

Penulis

SARI

Astianisti, Denika. 2015. *Relasi Mayoritas Minoritas antara : Jawa, China dan Arab (studi kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Hartati Sulistyono Rini, S. Sos, MA.

Kata Kunci : Mayoritas, Minoritas, Multikultural, Multikulturalisme, Relasi

Terdapat 3 kelompok etnis yang tinggal di Kelurahan Kauman Khususnya RW 14-18 Kota Pekalongan, ketiga etnis tersebut adalah Jawa, China dan Arab. Meskipun mereka tinggal dalam satu daerah akan tetapi dalam keseharian mereka tinggal secara mengelompok. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui perspektif masyarakat Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab, begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa yang tinggal di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan, (2) Mengetahui interaksi yang terjadi antara Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari yang dilakukan di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan utama dalam penelitian ini adalah warga keturunan dari Etnis Jawa, China dan Arab; Kepala Kelurahan Kauman; dan tokoh masyarakat setempat, serta informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar RW 14-18, dan warga yang setiap harinya berada di sekitar lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat dan teknik pengumpulan data juga keabsahan data dipergunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan teknik Triangulasi. Untuk menganalisis temuan-temuan penelitian, digunakan konsep multikultural dan konsep multikulturalisme sebagai landasan analisisnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Perspektif yang muncul dari masing-masing etnis memang bermacam-macam, hal ini muncul karena adanya perilaku yang kurang sesuai yang muncul dari orang yang berasal dari salah satu etnis sehingga dengan adanya perspektif tersebut muncul adanya stereotipe, diskriminasi dan penciptaan jarak sosial yang mana perspektif tersebut membuat orang lain yang berasal dari etnis yang berbeda menyimpulkan bahwa semua yang berasal dari etnis tersebut pasti mempunyai sifat yang seperti itu, (2) a. Interaksi yang terjadi di Kelurahan Kauman berlangsung dengan baik, artinya tidak terjadi konflik terbuka, b. interaksi dalam kelompok lebih kuat dibanding interaksi antar kelompok, interaksi antar kelompok ini muncul ketika dalam moment-moment seperti Cap Go Meh, c. Interaksi antar kelompok yang paling intens adalah interaksi Jawa-China sedangkan yang paling jarang adalah interaksi China-Arab.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah Tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk dapat mensosialisasikan multikulturalisme melalui ceramah-ceramah yang diadakan dan pertemuan-pertemuan yang mengajak masyarakat mulai dari etnis Jawa, China dan Arab untuk mengedepankan kerukunan, seperti pertemuan bapak-bapak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Kerangka Konseptual	16
C. Kerangka Berfikir.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan rancangan Penelitian.....	25
1.	Fokus Penelitian	26
2.	Lokasi Penelitian	26
3.	Subyek Penelitian	27
4.	Sumber Data Penelitian	27
5.	Teknik Pengumpulan Data	36
6.	Teknik Validitas data.....	40
7.	Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
a.	Letak kelurahan secara administratif	46
b.	Keadaan sosial	50
c.	Tingkat pendidikan	54
d.	Keadaan keagamaan	58
2.	Perspektif antar masing-masing etnis	59
3.	Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.....	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir Penelitian	24
Bagan 2 Analisis Data.....	45
Bagan 3 Peta tempat tinggal antar etnis	50
Bagan 4 Analisis perspektif antar etnis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 wawancara dengan informan:.....	35
Gambar 2 pelatihan Zaven:	80
Gambar 3 etnis Jawa dalam kirab:	82
Gambar 4 etnis Jawa dalam kirab :	83
Gambar 5 Ngaji setiap malam Jumat:	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar informan utama:	29
Tabel 2 Daftar informan pendukung:	33
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasar mata pencaharian:.....	52
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasar tingkat pendidikan:.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya beraneka ragam baik budaya maupun sifat masyarakatnya atau sering disebut dengan masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural yang tinggal di Indonesia hidup secara berkelompok dan juga membentuk komunitas. Mereka bisa dikatakan sebagai masyarakat multikultural karena masing-masing kelompok masyarakatnya memiliki berbagai macam kebudayaan, adat istiadat dan terdiri dari berbagai macam ras, suku, berbagai macam warna kulit, bahasa, serta agama yang ada di negara Indonesia ini juga bermacam-macam. Dari banyaknya kebudayaan, ras, suku bangsa, dan agama yang terdapat pada masyarakat Indonesia dan membuat kerukunan antar masyarakatnya sehingga memunculkan semboyan, yakni semboyan *Bhinneka tunggal ika* yang berarti berbeda-beda namun tetap satu jua (Suparlan, 2005).

Menurut Sunarto (dalam Suparlan, 2005) Masyarakat multikultural yang tinggal di Indonesia umumnya hidup secara rukun, hal itu bisa dilihat dalam kegiatan keseharian yang mereka lakukan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dengan meningkatnya heterogenitas komposisi penduduk seringkali menimbulkan friksi sosial, ekonomi, dan politik dan dapat menimbulkan kompetisi serta konflik yang membahayakan. Masyarakat multikultural tumbuh

diawali dengan adanya kesadaran bahwa hidup manusia dalam sebuah masyarakat dan kebudayaan adalah bersifat pluralis.

Masyarakat multikultural yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok yakni: kelompok mayoritas dan kelompok minoritas (Suparlan, 2005). Untuk kelompok mayoritas itu sendiri biasanya adalah kelompok-kelompok masyarakat yang memang berasal dari Indonesia atau warga asli yang memang sudah secara turun-temurun tinggal di Indonesia dan untuk kelompok minoritas adalah kelompok-kelompok pendatang yang tujuan awalnya hanyalah berdagang, akan tetapi lama-kelamaan mereka tinggal dan menetap di Negara Indonesia, seperti etnis China, etnis Arab, India dan masih banyak yang lainnya. Meskipun demikian antara kelompok masyarakat mayoritas dan minoritas ini hidup secara damai dalam kehidupan keseharian mereka akan tetapi dalam kegiatan keseharian mereka ini memang terdapat pengelompokan atau pembagian strata seperti yang terjadi di Kota Pekalongan.

Pekalongan memang merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya beraneka ragam, mulai dari etnis Jawa, etnis Arab, etnis China, etnis India, dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya berbagai macam etnis yang datang lalu tinggal dan menetap di Kota Pekalongan, membuat Kota Pekalongan ini menjadi salah satu kota yang memiliki banyak kebudayaan. Di Kota Pekalongan terdapat kelompok etnis China yang tinggal dan juga menetap di pecinan Kota Pekalongan yaitu tepatnya di daerah Sampangan. Banyaknya masyarakat keturunan China yang ada di Kota Pekalongan hingga akhirnya sebagian dari

mereka tidak hanya berada di kawasan pecinan Sampangan Kota Pekalongan saja melainkan tinggal menyeluruh di daerah–daerah yang terdapat di Kota Pekalongan, salah satunya tinggal dan menetap di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Pada awalnya etnis Tionghoa atau etnis China datang ke Indonesia pertama kali hanya untuk berlayar dan berdagang. Hal tersebut terjadi karena di daerah pesisir selatan China sudah ramai interaksi Perdagangan sehingga membuat para pedagang China hijrah dan berlayar ke daerah Asia Tenggara (Suryadinata, 2002). Sampailah para pedagang itu di negara Indonesia yang merupakan daerah perdagangan dengan banyak pelabuhan-pelabuhan besar didalamnya. Dari banyaknya pedagang China yang datang di Indonesia kemudian sampailah Kelompok penduduk China yang disebut Ma Huan pada abad ke XIV di kampung pecinan Sampangan yang letaknya di muara Sungai Kupang atau Sungai Loji.

Etnis China yang ada di Kota Pekalongan bermata pencaharian sebagai pedagang, mulai dari pedagang kelontong di pasar, pedagang emas, bisnis salon, pedagang obat batik dan masih banyak lagi. Masyarakat keturunan China yang ada di Pekalongan lebih suka berdagang dibandingkan bekerja di sektor-sektor publik atau pemerintahan, karena mereka lebih suka menjadi bos yang memiliki usaha sendiri dibandingkan hanya menjadi karyawan saja. Walaupun dari mereka ada juga yang bermata pencaharian sebagai karyawan. Untuk etnis Arab sendiri semula datang ke Indonesia hanya untuk berdagang sama dengan etnis lainnya

yang datang ke Kota Pekalongan, tetapi lama-kelamaan etnis Arab ini tinggal dan menetap di Kota Pekalongan. Di Pekalongan ini etnis Arab banyak yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Etnis Arab yang tinggal di Pekalongan ini biasanya berjualan batik, perlengkapan atau oleh-oleh haji, membuka café atau tempat nongkrong untuk anak-anak muda yang ingin menghabiskan waktu luangnya untuk berkumpul dengan teman-teman dan juga banyak yang bekerja di sektor publik, sebagai contoh Bapak Walikota Pekalongan, yaitu Bapak dr. H. Muhammad Basir Ahmad yang menjabat sebagai Walikota Pekalongan periode 2005-2015 yang memang berasal dari etnis Arab, sehingga para jajarannya juga banyak yang berasal dari etnis Arab. Tidak berbeda dengan etnis China, etnis Arab yang berjualan batik, perlengkapan dan oleh-oleh haji juga kebanyakan karyawannya berasal dari etnis Jawa. Dimana etnis Jawa ini merupakan masyarakat yang penduduknya paling banyak di Kota Pekalongan. Selain adanya etnis Arab dan etnis China yang tinggal dan menetap di Kota Pekalongan, terdapat juga masyarakat Bali, Melayu, Minang, Batak, Makassar, dan Belanda sehingga dengan adanya beragam etnis tersebut pasti akan memiliki bentuk kebudayaan yang berbeda-beda (Geertz, 1981).

Masyarakat pribumi Kota Pekalongan atau etnis Jawa merupakan masyarakat mayor yang tinggal dan menetap di Kota Pekalongan. Etnis Jawa atau pribumisendiri tersebar di seluruh wilayah yang ada di Kota Pekalongan, salah satunya di Kelurahan Kauman. Untuk pribumi atau etnis Jawa yang tinggal

di Kelurahan Kauman bermata pencaharian yang relatif bervariasi, mulai dari pedagang, karyawan, buruh, PNS dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu wilayah yang ada di Kota Pekalongan, Kelurahan Kauman ini terdapat 4 eks kelurahan gabungan dengan 18 RW, seperti eks Kelurahan Kauman, eks. Kelurahan Sampangan, eks. Kelurahan Keputran, dan eks. Kelurahan Sugih Waras. Persebaran etnis di Kelurahan kauman ini memang beragam, akan tetapi yang paling menarik yaitu di eks. Kelurahan Sugih Waras atau berada di Rw 14-18 yang warganya terdiri dari 3 kelompok etnis yang tinggal dan menetap di eks. Kelurahan Sugih Waras. Ketiga etnis ini, yaitu etnis Jawa atau warga pribumi, etnis Arab dan juga etnis China. Meskipun tempat tinggal mereka berada dalam satu kelurahan, akan tetapi aktivitas dalam aktivitas keseharian mereka tinggal secara mengelompok. Dibagian depan eks Kelurahan Sugih Waras ini merupakan tempat tinggal sekelompok etnis China dan bagian tengah eks. Kelurahan Sugih Waras merupakan tempat tinggal masyarakat pribumi selebihnya bagian belakang dan samping eks. Kelurahan Sugih Waras merupakan tempat tinggal etnis Arab.

Relasi antar warga masyarakat yang beragam tersebut menjadikan fenomena di Kelurahan Kauman ini unik oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penelitian dengan judul *Relasi Mayoritas Minoritas antara: Jawa, China dan Arab (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)* sangat menarik untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana antar etnis yang tinggal di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?
2. Bagaimana interaksi antara etnis Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan ?

C. Tujuan

1. Mengetahui perspektif antar etnis yang tinggal di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.
2. Mengetahui interaksi yang terjadi antara Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari yang dilakukan di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama yang berkaitan khususnya tentang masyarakat multikultural dengan disiplin ilmu Sosiologi dan Antropologi.
 - b. Memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi untuk para peneliti selanjutnya dan pengembangan keilmuan dalam bidang Sosiologi dan Antropologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan pedoman penelitian dalam meneliti relasi mayoritas dan minoritas : antara: Jawa, China dan Arab.

- b. Memberikan wawasan pengetahuan bagi masyarakat tentang relasi mayoritas dan minoritas antara: Jawa, China dan Arab.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksudkan dalam judul, maka perlu adanya penegasan istilah. Hal yang ditegaskan adalah :

1. Interaksi Sosial

Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari proses sosial. Di mana proses tersebut merupakan kunci dari kehidupan manusia, yang didalamnya terdapat komunikasi antar manusia. Hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan-orang-perorang dengan kelompok manusia inilah yang disebut interaksi sosial (Soekanto, 2006:55).

Dengan demikian antara individu dengan individu terjadi hubungan timbal balik. Dalam hal ini interaksi yang terjadi adalah interaksi antar kelompok satu dengan kelompok lainnya, yaitu antara etnis Jawa dengan etnis China dan Arab dalam kegiatan sehari-hari yang terjadi di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama (Soekanto, 1990:67), karena interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan tanpa berinteraksi manusia tidak akan dapat hidup terutama dalam masyarakat. Relasi mayoritas minoritas antara : Jawa, China, Arab di

Kelurahan Kauman Kota Pekalongan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan Kota Pekalongan khususnya dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Kauman.

Relasi mayoritas minoritas antara : Jawa, China, Arab yang ada di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan ini mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan Kota Pekalongan khususnya dalam kegiatan perekonomian, hal ini terjadi karena sebagian besar dari penduduk yang tinggal di Kelurahan Kauman ini bermata pencaharian sebagai pedagang baik pedagang kelontong, emas dan lain sebagainya. Sehingga apabila tidak ada interaksi sosial, maka akan menimbulkan konflik dan juga akan menimbulkan masalah dalam kegiatan perekonomian di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antar orang-perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 1990:61-62).

2. Relasi Mayoritas-Minoritas

Dalam kehidupan sehari-hari relasi sosial itu memang sangat penting karena untuk mencegah timbulnya konflik dalam suatu kelompok ataupun komunitas dalam masyarakat. Relasi sosial itu sendiri memiliki pengertian yakni hubungan yang di dalamnya terdapat interaksi yang terjadi dalam masyarakat guna untuk mencegah timbulnya konflik. Hubungan kelompok

mayoritas menurut Suparlan (dalam Budiman, 2009) merupakan orang-orang yang menikmati status sosial tinggi dan sejumlah keistimewaan yang banyak dalam suatu wilayah. Konsep mayoritas disini didasarkan oleh dominasi kekuasaan, bukan dominasi oleh jumlah anggota. Kelompok mayoritas itu sendiri biasanya cenderung lebih agresif karena kelompok ini biasanya menganggap kalau dirinya itu sebagai penguasa sehingga mereka selalu merasa ingin menang sendiri (Budiman, 2009: 45). Seperti yang terjadi dalam etnis Jawa yang terdapat di Kota Pekalongan, di Kota Pekalongan yang memang masyarakatnya mayoritas merupakan keturunan Jawa dan beragama muslim sehingga seakan-akan seluruh kegiatan yang ada di Kota Pekalongan ini didominasi oleh masyarakat muslim keturunan Jawa atau masyarakat pribumi yang merupakan kelompok mayoritas yang ada di Kota Pekalongan.

Sedangkan kelompok minoritas menurut Suparlan (dalam Budiman, 2009) yaitu orang-orang yang karena ciri-ciri fisik tubuh asal-usul keturunannya atau kebudayaannya dipisahkan dari orang-orang lainnya dan diperlukan secara tidak sederajat atau tidak adil dalam masyarakat dimana mereka hidup. Kelompok minoritas ini mengalami eksploitasi dan diskriminasi karena kelompok minoritas tidak mempunyai kebudayaan yang dominan sehingga berkembang persaingan yang ketat antar etnik dan hubungan antar etnik pun mengalami ketegangan (Budiman, 2009:47),

seperti yang terjadi di Kota Pekalongan. Kota Pekalongan merupakan salah satu kota yang ditempati oleh berbagai etnis seperti contoh etnis China dan Arab yang merupakan kelompok minoritas yang ada di Kota Pekalongan. Di Kota Pekalongan ini etnis Arab dan etnis China termasuk pendatang yang akhirnya tinggal dan menetap di Kota Pekalongan. Jadi di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan etnis Jawa lebih besar daripada etnis China dan Arab yang tinggal dan menetap di Kelurahan Kauman.

3. Perspektif antar etnis

Perspektif merupakan suatu kumpulan asumsi maupun keyakinan tentang sesuatu hal, dengan perspektif orang akan memandang sesuatu hal berdasarkan cara-cara tertentu, dan cara-cara tersebut berhubungan dengan asumsi dasar yang mendasarinya, unsur-unsur pembentuknya dan ruang lingkup apa yang dipandangnya (Setiawan,2008), seperti yang terjadi di Kelurahan Kauman. Di Kelurahan Kauman terdapat 3 etnis yaitu etnis Jawa, China dan Arab. Ketiga etnis yang tinggal dan menetap di Kelurahan tersebut mempunyai asumsi atau pandangan terhadap etnis lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai relasi sosial akhir-akhir ini banyak ditemukan. Selain itu terbukti dari adanya beberapa artikel atau wacana yang lain ada dipublik mulai membahas masyarakat Hubungan antar etnis yang ada di Indonesia. Berikut artikel dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Penelitian yang dilakukan Oyedade (2003) yang berjudul *Language Planning in a Multi-Ethnic State: the Majority/Minority Dichotomy in Nigeria*. Penelitian ini di Nigeria perencanaan bahasa di dalam terang yang besar dan kecil inter-relation antara bahasa indonesia. Hal ini mengamati bahwa situasi yang berlaku adalah bahwa konflik yang terjadi akibat posisi bawahan yang diberikan kepada minoritas yang kecil atau bahasa indonesia. Mengapa bahasa ini menyumbang kebijakan itu belum dilaksanakan dengan setia. Oleh karena itu harus ada yang merekomendasikan agar desentralisasi kekuasaan, sehingga pemerintah pusat dan pemerintah daerah hendaknya diberi kesempatan untuk membuat kebijakan mereka sendiri yang berkaitan dengan bahasa mereka. Oleh karena itu hak semua orang Nigeria asli akan dilindungi .

Akhirnya, program ini harus menyadari bahwa dengan adanya kebijakan di mana bahasa ini adalah pengakuan yang diberikan kepada tiga bahasa utama dan penting dari beberapa bahasa negara. Nigeria masih banyak bahasa yang ditakdirkan untuk punah jika tidak ada yang dilakukan guna melindungi mereka. Untuk memastikan bahwa, bahasa merupakan salah satu sumber daya yang berharga dari suatu bangsa, mereka merangkul kekayaan intelektual, sudut pandang mereka di dunia, identitas mereka, seni lisan mereka, dan lain sebagainya. Hilangnya bahasa, dan secara tersirat, petugas sistem budaya itu mengungkapkan, oleh karena itu berarti kerugian bisa diperbaiki dari kekayaan intelektual yang beragam dan menarik, dan objek penelitian dari ahli bahasa. Hal ini tidak boleh dibiarkan terjadi. Oleh karena itu, pemerintah, para penutur asli bahasa dan berbagai bentuk para ahli sebagai ahli bahasa harus membentuk sebuah hubungan simbiosis ditujukan untuk membendung arus dan mengembangkan semua kesenjangan linguistik dari bahasa asal nigeri sebagai calon peserta untuk integrasi dan pembangunan nasional.

Kemudian penelitian yang dilakukan Romaine (2002) yang berjudul *The Impact of Language Policy on Endangered Languages* mengungkapkan Evaluasi dampak potensial dan aktual kebijakan bahasa pada bahasa-bahasa yang langka rumit oleh kurangnya hubungan kausal langsung antara jenis kebijakan dan pemeliharaan bahasa dan pergeseran dan kebingungan kebijakan dan perencanaan. Kebijakan bahasa bukanlah faktor otonom dan apa yang

tampaknya menjadi seolah-olah sama kebijakan dapat menyebabkan hasil yang berbeda, tergantung pada situasi di mana ia beroperasi. Lemah keterkaitan antara kebijakan dan perencanaan membuat banyak kebijakan tidak efektif. Perjanjian dan Konvensi diadopsi oleh organisasi internasional dan badan-badan yang merekomendasikan penggunaan minoritas bahasa dalam pendidikan biasanya tidak memiliki kekuatan untuk memperkuat mereka. Selain itu, kebijakan memiliki dampak diabaikan pada penggunaan di rumah, yang penting untuk terus transmisi alam bahasa yang terancam punah. Walaupun hidup tidak dapat bergantung pada undang-undang sebagai dukungan utama, ketentuan hukum memungkinkan penutur bahasa yang terancam punah untuk mengklaim beberapa ruang publik untuk langua mereka

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Setiawan (2012) mengungkapkan bagaimana interaksi sosial antar etnis di Gang Baru Pecinan Semarang dalam perspektif multikultural di era reformasi. Tujuan penelitian tersebut, adalah 1) menggali interaksi sosial antar etnis, 2) mengkaji dan mengorganisasikan pemahaman interaksi sosial antar etnis masyarakat pecinan Semarang, 3) menggali informasi tentang bentuk implikasi pemahaman wawasan multikultural terhadap interaksi sosial antar etnis. Pecinan merupakan daerah etnis Cina yang tinggal disana. Gang Baru merupakan tempat tinggal etnis Cina berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang juga banyak dari masyarakat Jawa yang sudah membaur dengan etnis Cina dan membentuk suatu interaksi tersendiri antar masyarakat.

Kemudian penelitian yang dilakukan Syaifuddin, (2006) mengungkapkan multikulturalisme sebagai gagasan alternatif yang tepat untuk permasalahan baru agar di Indonesia tercipta integrasi nasional masa kini dan mendatang. Konsep dan strategi tentang multikultural menjadi sesuatu yang kongkrit dan dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Konsep multukultural di hubungkan dengan konsep perintah yang kompleks dan budaya Indonesia, konsep negara dan trend global, serta konflik agama. Multikulturalisme muncul di Indonesia pada tahun 2002 sebagai alternatif yang kuat untuk menjadi perekat baru kesatuan bangsa. Multikultural berkembang akibat kesadaran bahwa kesatuan bangsa dan integrasi nasional yang selama ini dipelihara berdasarkan politik kebudayaan seragam, ini dianggap semakin kurang relevan dengan kondisi dan semangat otonomi daerah (desentralisasi) serta turut meningkat sejalan dengan reformasi politik tersebut.

Dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2013) mengungkapkan mengenai interaksi antara masyarakat keturunan Arab dengan masyarakat setempat interaksi sosial dengan intensitas dan kegiatan kebudayaan tertentu. Faktor pendukung terjadinya interaksi adalah adanya perkawinan campuran, terutama pada masyarakat keturunan Arab non-sayyid, dengan masyarakat setempat serta adanya kerjasama dalam bidang perdagangan. Faktor penghambat terjadinya proses interaksi adalah adanya prasangka dan stereotip pada masyarakat keturunan Arab yang merasa masyarakat setempat kurang islami, sedangkan masyarakat setempat merasa bahwa masyarakat keturunan

Arab itu sombong. Keturunan Arab yang tinggal di Kelurahan Klego ini terdiri dari golongan sayyid dan golongan non-sayyid. Keturunan Arab dari golongan non-sayyid sudah dapat berbaur dengan masyarakat setempat, sedangkan keturunan Arab dari golongan sayyid belum bisa berbaur dengan masyarakat setempat. Masyarakat keturunan Arab sendiri memiliki simbol-simbol seperti bahasa, pakaian, dan bangunan yang sangat mempengaruhi interaksi antara masyarakat keturunan Arab dengan masyarakat setempat.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan, yakni sama-sama membahas tentang permasalahan yang sama mengenai interaksi multikultural di Indonesia dan interaksi sosial antar suku bangsa atau etnis di Indonesia. Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang multikultural dan interaksi etnis. Penelitian ini menjelaskan tentang *relasi mayoritas minoritas antara : Jawa, China dan Arab yang terjadi di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan*. Di Kelurahan Kauman ini merupakan kelurahan yang didalamnya didiami oleh 3 etnis besar yaitu etnis Jawa, etnis China, dan etnis Arab, sehingga saya tertarik ingin melakukan penelitian di Kelurahan Kauman dikarenakan kehidupan keseharian mereka sangat menarik dan berbeda dengan kelurahan-kelurahan lainnya yang ada di Kota Pekalongan.

B. Kerangka Konseptual

Wulansari (2009: 33) menyatakan bahwa konsep merupakan kata atau istilah yang mengemukakan tentang hubungan antara suatu gejala dengan gejala lainnya. Konsep dianggap ada pada tahapan abstraksi yang lebih rendah dibandingkan dengan teori.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep multicultural dan konsep multikulturalisme untuk membahas relasi mayoritas minoritas antara : Jawa, China dan Arab di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Konsep multikultural dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Multikultural

Menurut Susanto (2008), multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari atas banyak struktur kebudayaan. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya suku bangsa yang memiliki struktur budaya sendiri yang berbeda dengan budaya suku bangsa lainnya.

Beberapa aspek yang terkait dengan multikultural, diantaranya adalah prasangka dan konflik, adapun penjelasan tentang prasangka dan konflik:

Prasangka merupakan sikap antisipasi yang didasarkan pada kesalahan generalisasi atau generalisasi tidak luwes yang diekspresikan sebagai perasaan. Prasangka merupakan sikap negatif yang ditujukan kepada suatu kelompok budaya yang didasarkan pada sedikit pengalaman atau

bahkan tanpa pengalaman sama sekali. Prasangka juga dapat ditujukan kepada sebuah kelompok secara keseluruhan atau kepada seseorang hanya karena orang itu adalah menjadikan orang lain sebagai sasaran melalui stereotip, diskriminasi dan penciptaan jarak social (Liliweri 2009:15).

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Liliweri tentang prasangka, menjadikan orang lain sebagai sasaran melalui stereotip, diskriminasi, dan penciptaan jarak sosial. Bentuk prasangka dapat terwujud dalam pertama, stereotip, yaitu pemberian sifat tertentu terhadap seseorang berdasarkan kategori yang bersifat subjektif, hanya karena berasal dari kelompok out group-nya, kedua, jarak sosial, yaitu perasaan untuk memisahkan seseorang atau kelompok tertentu berdasarkan pada tingkat penerimaan tingkat tertentu, seperti : (1) ketidaksediaan untuk menikah dengan etnik lain, (2) ketidakmauan menjadikan tetangga, (3) ketidakmauan menerima sebagai warga negaranya, (4) ketidakmauan menerima sebagai rekan sejabatan, (5) ketidakmauan menerima sebagai pengunjung negaranya, (6) tidak ingin menerima di negaranya.

Antara konflik dan prasangka mempunyai hubungan yang erat. Prasangka masih mengandung sikap, pikiran, keyakinan, kepercayaan yang negatif terhadap kelompok tertentu. Dari prasangka inilah yang akan memunculkan tindakan diskriminasi. Jika prasangka masih berada di pikiran, tetapi diskriminasi sudah mengarah ke tindakan sistematis. Diskriminasi akan memunculkan tindakan yang berusaha menyingkirkan

status dan peran sekelompok orang dari hubungan, pergaulan, serta komunikasi antar manusia (Liliweri, 2009:16).

Dari tindakan diskriminasi inilah lama-kelamaan tentu akan memunculkan konflik. Bahwa yang disebut konflik (Liliweri, 2009:17) adalah:

- a. Hubungan pertentangan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau merasa memiliki, sasaran-sasaran tertentu namun diliputi pemikiran, perasaan atau perbuatan yang tidak sejalan.
- b. Pertentangan atau pertikaian karena ada perbedaan dalam kebutuhan, nilai, motivasi pelaku atau yang terlibat didalamnya.

Secara khusus terkait konflik antar dan intern etnis, salah satu pemicu terjadinya konflik dan intern etnis adalah karena kelompok etnis tertentu tidak dapat memahami secara benar tentang etnis atau kelompok etnis yang lain, yang memiliki latar belakang ideologi yang berbeda yang hal itu mempengaruhi cara berpikir, bersikap, bertindak dan bertindak yang berbeda pula dengan dirinya. Karena ketidakpahaman itulah, maka banyak diantara kelompok etnis yang tidak tahu bagaimana seharusnya hidup dalam masyarakat yang majemuk, dengan multi agama, multi etnik dan multikultur. Akibatnya hubungan antar kelompok etnis sering diwarnai konflik yang diakibatkan oleh adanya prasangka antar dan intern etnis atau suku bangsa (Liliweri 2005 : ix).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep multicultural dari Susanto karena konsep tersebut dianggap sesuai dengan tema penulisannya yaitu tentang relasi mayoritas minoritas antara: Jawa, China dan Arab (studi kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan). Dalam hal ini dapat diketahui relasi mayoritas minoritas yang tercipta dan perspektif yang muncul antar masing-masing kelompok etnis.

2. Multikulturalisme

Menurut Suparlan (2005:102) multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang mengagungkan perbedaan budaya, atau sebuah keyakinan yang mengakui dan mendorong terwujudnya pluralisme budaya sebagai corak kehidupan masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Tilaar (2004:83), yakni multikulturalisme dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pengertian tradisional multikulturalisme yang disebut juga gelombang pertama aliran multikulturalisme, mempunyai dua ciri utama, yaitu a) kebetulan terhadap pengakuan (*the need recognition*), b) Legitimasi keragaman budaya atau pluralism budaya,
- b. Multikulturalisme baru mengandung hal-hal yang essential di dalam perjuangan kelakuan budaya yang berbeda (*the other*). Tahap perkembangan multikultural telah menampung berbagai jenis pemikiran baru sebagai berikut: a) pengaruh study cultural, b) poskolonialisme, c)

globalisasi, d) feminisme dan postfeminisme, e) teori ekonomi politik neo-marxisme, f) poststrukturalisme.

Multikulturalisme dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM, dan kesejahteraan hidup masyarakat. Multikulturalisme bukan sebuah ideologi yang berdiri sendiri, terpisah dari ideologi-ideologi lainnya, tetapi masih membutuhkan konsep-konsep yang mendukung. Masyarakat majemuk (*plural society*) belum tentu dinyatakan sebagai masyarakat multikultural (*multicultural society*), karena bisa saja didalamnya terdapat hubungan antar kekuatan masyarakat variasi budaya yang tidak simetris yang selalu hadir dalam bentuk dominasi, hegemoni dan kontestasi. Masyarakat Indonesia harus bersedia menerima kelompok lain secara bersamaan sebagai satu kesatuan, tanpa mempedulikan perbedaan suku bangsa, agama, budaya, gender, bahasa, kebiasaan, ataupun kedaerahan. Multikulturalisme memberikan penegasan, bahwa segala perbedaan itu sama di dalam ruang publik, siapapun boleh bebas mengambil peran, tidak ada perbedaan gender dan kelas, yang ada adalah profesionalitas, maka yang profesional, yang akan mendapatkan tempat terbaik. Terdapat komunitas yang berbeda saja tidak cukup untuk disebut multikultural, sebab yang terpenting adalah komunitas yang diperlukan oleh negara. Terdapat kesetaraan dalam derajat kemanusiaan yang saling menghormati, diatur oleh hukum yang adil dan beradab yang mendorong kemajuan dan menjamin kesejahteraan (Mahfud, 2011: 99-102).

Multikulturalisme menjadi acuan keyakinan untuk terwujudnya pluralisme budaya, dan terutama memperjuangkan kesamaan hak dari berbagai golongan minoritas baik secara hukum maupun secara sosial. Multikultural merupakan acuan yang paling dapat diterima dalam masyarakat demokratis karena yang diperjuangkan oleh pendukung multikulturalisme adalah sejalan dengan perjuangan para penganut demokrasi (Suparlan, 2005:102).

Masyarakat adalah sekelompok individu yang secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan sehingga merupakan sebuah satuan kehidupan yang mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dari kebudayaan yang dipunyai oleh masyarakat lain. Sebagian satuan kehidupan, sebuah masyarakat biasanya mencapai sebuah wilayah yang menjadi tempat hidup dan lestarnya masyarakat tersebut. Masyarakat tersebut hidup dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dalam wilayah tempat tinggalnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sebagai manusia, maka terdapat semacam keterikatan hubungan antara sebuah masyarakat dengan wilayah tempat masyarakat itu hidup (Suparlan, 2005:11).

Konsep-konsep diatas menjelaskan tentang multikultural di dalam masyarakat, tetapi dari beberapa konsep mengenai multikultural, konsep Suparlan yang lebih tepat untuk menganalisis relasi mayoritas minoritas

antara : Jawa, China dan Arab (studi kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan).

C. Kerangka Berpikir

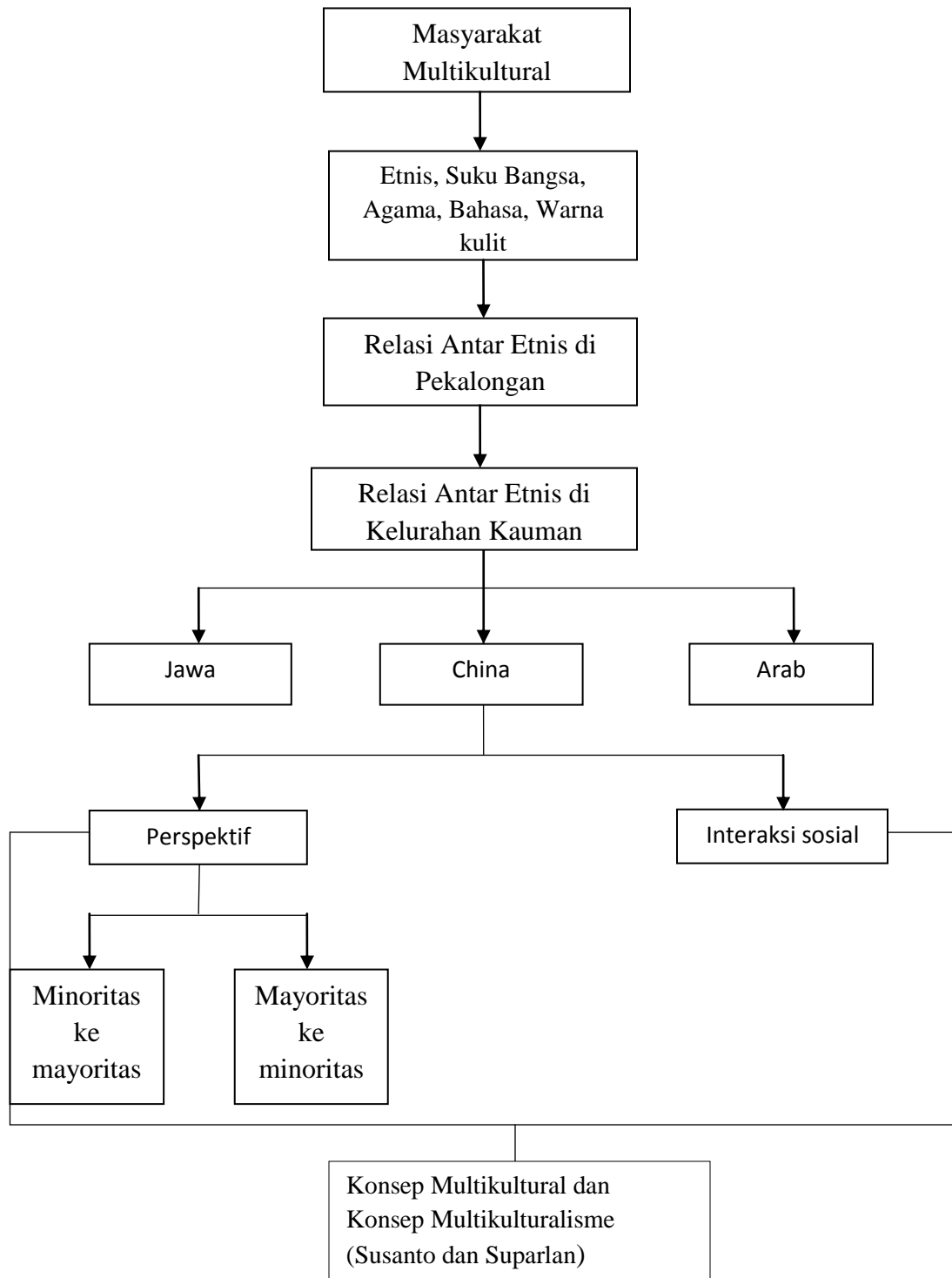
Kerangka berpikir merupakan alur penulis dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan permasalahan dan focus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang akan dilakukan.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang masyarakatnya mempunyai banyak kebudayaan dan mempunyai karakteristik, mulai dari etnis, suku bangsa, agama, adat-istadat dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat Multikultural. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai etnis besar yakni etnis Jawa sebagai masyarakat pribumi dan merupakan kelompok mayoritas serta terdapat juga kelompok minoritas yaitu etnis China, Arab, India dan lain sebagainya. Kelompok etnis minoritas ini awalnya datang ke Indonesia hanya untuk berdagang dan lambat laun akhirnya mereka menetap di Indonesia. Hubungan relasi antara kelompok etnis yang ada di Indonesia berlangsung dengan baik, meskipun terkadang terjadi konflik antar kelompok etnis yang ada di Indonesia. Masyarakat multikultural itu tersebar di berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Kota Pekalongan, yang merupakan wilayah yang terdapat di Jawa Tengah.

Kelurahan Kauman yang merupakan salah satu wilayah yang ada di Kota Pekalongan yang penduduknya merupakan keturunan 3 kelompok etnis

yaitu Jawa sebagai Mayoritas dan China, Arab sebagai Minoritas. Di Kelurahan Kauman ini terjadi Relasi Mayoritas Minoritas antara : Jawa, China, Arab sehingga memunculkan perspektif-perspektif dari masing-masing kelompok etnis yang tinggal di kelurahan Kauman. Ketiga kelompok ini saling berinteraksi dengan baik dalam kehidupan keseharian mereka, akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari adanya permasalahan yang terjadi antar kelompok. Interaksi yang terjadi dalam kelompok mayoritas dan minoritas ini merupakan karakteristik dari Relasi mayoritas minoritas. Dalam relasi mayoritas minoritas ini penulis menggunakan konsep Multikultural dari tokoh yang bernama Susanto dan konsep Multikulturalisme dari Suparlan. Konsep tersebut sangat cocok digunakan untuk menganalisis relasi mayoritas minoritas antara Jawa, China, Arab di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

Dari penjelasan diatas, peneliti menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis tentang relasi mayoritas-minoritas antara : Jawa, China dan Arab di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Data-data yang dibutuhkan berupa deskriptif serta pengembangan mengenai relasi mayoritas minoritas antara : Jawa, China dan Arab di kelurahan Kauman Kota Pekalongan sehingga metode yang cocok adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif dengan data-data yang dianalisis bukan menggunakan angka-angka sehingga peneliti dapat lebih mempermudah penulis dalam penelitian. Peneliti menggunakan wawancara dalam memperoleh data-data di lapangan. Penelitian ini menggunakan panduan wawancara yang berisi seperangkat daftar pertanyaan yang bersifat terbuka dan fleksibel sesuai dengan rumusan masalah mengenai perspektif, relasi mayoritas minoritas, multikultural serta kerukunan masyarakat keturunan di Kelurahan Kauman Pekalongan.

Peneliti memfokuskan diri dan mengeksplorasi yang dimiliki oleh pihak-pihak yang termasuk dalam relasi mayoritas-minoritas di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Tingkah laku manusia dalam konteks relasi mayoritas minoritas yang ada di Kelurahan Kauman baik yang informan katakan dan diperbuat sebagai hasil dari bagaimana menafsirkan.

Peneliti menjadikan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda dengan mencari data dari berbagai sudut pandang melalui beberapa sumber mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan relasi mayoritas minoritas di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Kauman, Kota Pekalongan. Alasan mengapa dipilihnya tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena di lokasi penelitian tersebut merupakan daerah yang warganya terdiri dari 3 kelompok keturunan etnis yaitu Jawa sebagai kelompok mayoritas, China dan Arab sebagai kelompok minoritas, meskipun di Kelurahan Kauman terdapat 3 etnis akan tetapi di kelurahan tersebut tidak pernah terjadi konflik terbuka antar etnis, sehingga dalam hal ini memudahkan dalam mencari data penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada relasi mayoritas minoritas antara: Jawa, China, Arab, serta perspektif dan interaksi yang terjadi dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Fokus penelitian ini mempermudah penulis menggali data di lapangan agar hasil data yang diperoleh lebih terpusat dan terarah sesuai dengan rumusan permasalahan, yaitu:

1. Perspektif antar etnis yang tinggal di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.
2. Interaksi antara etnis Jawa, etnis China dan etnis Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sasaran dalam sebuah penelitian. Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah kelompok mayoritas minoritas di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Dari beberapa subyek diharapkan dapat terungkap kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Moleong, 2002:112).

E. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer penulis dapatkan melalui data yang diperoleh secara langsung oleh subjek maupun informan dengan cara pengamatan. Wawancara dan pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan permasalahan, mengenai perspektif dan juga interaksi sosial dan relasi mayoritas minoritas antara: Jawa, China, Arab di kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Hasil dari data primer berupa teks hasil wawancara

yang diperoleh melalui wawancara dengan informan atau subjek penelitian yang dijadikan sumber penelitian.

1) Informan

Informan adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Informan adalah beberapa orang yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti serta bisa memberikan informasi yang lebih detail (Koentjaraningrat, 1993:130).

Informan ini adalah masyarakat yang mengetahui tentang relasi mayoritas minoritas antara: Jawa, China dan Arab di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Adapun daftar informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan Utama

No	NAMA	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1.	Hari Purnomo	L	54 th	SLTA	Lurah	Lurah
2.	Kusmiyati	P	48 th	SLTA	Sekretaris kelurahan	Carik
3.	Linda Y. W	P	67 th	SLTA	Ibu rumah Tangga	China
4.	Abas Nasir	L	72 th	Sarjana	Pensiunan Polri	Jawa
5.	M. Ali Alatas	L	49 th	Sarjana	Wiraswasta	Arab
6.	Kwee Gien Swa	L	54 th	Sarjana	Kepala Sekolah	China
7.	Naser Umar Maretan	L	48 th	SLTA	Wiraswasta	Arab
8.	Muslikh	L	56 th	SLTA	PNS	Tokoh Masyarakat

(Sumber : Pengolahan data primer bulan februari 2015)

Berdasarkan tabel daftar informan utama diatas yang digunakan berjumlah 7 orang, informan tersebut berasal dari Kepala Kelurahan, tokoh masyarakat dan 3 etnis yaitu Jawa, China dan Arab yang tersebar di desa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Alasan dipilihnya para informan diatas karena ketujuh warga tersebut tinggal di desa Sugih Waras dan Kelurahan Kauman Kota Pekalongan sehingga bisa mewakili etnis yang tinggal di daerah tersebut. Ketujuh informan tersebut yaitu :

Bapak Hari Purnomo merupakan seorang Kepala Kelurahan Kauman Kota Pekalongan sehingga beliau dianggap sebagai salah satu orang

penting yang terdapat di Kelurahan Sugih Waras dan bisa dijadikan sebagai informan utama untuk mengetahui tentang interaksi antar etnis dalam kehidupan sehari-hari dan juga cukup mengerti tentang perspektif dari masing-masing etnis. Beliau tinggal di perum Korpri blok A/6 Kel. Kandang Panjang, Kec. Pekalongan Utara, sebenarnya sebelum Bapak Hari Purnomo hanya menjabat di wilayah Kelurahan Kauman saja, akan tetapi per 1 Januari 2015 beberapa kelurahan yang ada di Kota Pekalongan ini di gabung menjadi satu wilayah, sehingga untuk sekarang ini Bapak Hari Purnomo menjadi Kepala Kelurahan di 4 wilayah yang di gabung yaitu eks. Kelurahan Sugih Waras, eks. Kelurahan Keputran, eks. Kelurahan Kauman dan eks. Kelurahan Sampangan.

Ibu Kusmiyati merupakan seorang sekretaris di Kelurahan Kauman, akan tetapi sebelum kelurahan di gabung menjadi 1 beliau merupakan sekretaris kelurahan Sugih Waras Kota Pekalongan, sehingga beliau banyak mengetahui tentang kehidupan, kegiatan dan segala sesuatunya yang berhubungan dengan etnis yang terdapat di Desa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

Ibu Linda Yulia Wijaya merupakan ketua RT 06 yang berada di RW 16 Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Beliau merupakan warga yang berasal dari etnis China. Ibu Linda ini merupakan seorang pemimpin warga yang sangat ramah, suka menolong warganya dan juga sangat bijaksana dalam memimpin warganya, sehingga beliau disegani oleh warga RT 06. Kebetulan RT yang beliau pimpin ini warganya mayoritas berasal dari etnis China. Tetapi

kehidupan antar warga di RT 06 ini sangat baik, rukun dan hampir tidak pernah ada masalah antara warga satu dengan lainnya.

Bapak Abas Naser merupakan pensiunan polisi dan sekarang merangkap jabatan ketua RW 14 dan ketua RT 01 menggantikan anaknya yang sebelumnya menjabat sebagai ketua RT 01 di RW 14, sehingga beliau memang sangat di pandang di wilayah kepemimpinannya tersebut. Beliau merupakan warga yang terdapat di Kelurahan Sugih Waras dan berasal dari etnis Jawa. Bapak Abas juga termasuk orang yang sangat baik, ramah, suka menolong dan peduli terhadap warganya.

Bapak Muhammad Ali Alatas merupakan seorang pengusaha Batik dan juga penjual perlengkapan dan oleh-oleh haji atau umroh yang ada di Kota Pekalongan. Kegiatan sehari-hari beliau berada di dalam toko miliknya dan juga mengurus usaha-usaha lain yang beliau miliki. Beliau juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian di Kanzus Sholawat Kota Pekalongan. Beliau tinggal di RT 02 RW 17 dan juga menjabat sebagai ketua RT 02 sehingga beliau banyak dikenal oleh warga. Wilayah RT 02 ini merupakan wilayah yang warganya berasal dari Etnis Arab, sehingga sebagian besar warganya menjadi wiraswasta dan pengrajin batik.

Bapak Kwee Gien Swa adalah seorang ketua RT 02 RW 18. Beliau tinggal di wilayah yang mayoritas warganya berasal dari Etnis China dan beliau sendiri juga berasal dari etnis China. Selain menjabat sebagai ketua RT 02

beliau juga menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA Santa Bernadus Kota Pekalongan dan juga mengajar Rohani Kristen di SMA tersebut.

Bapak Naser Umar Maretan merupakan seorang pengusaha batik yang cukup terkenal di Kota Pekalongan. Beliau tinggal di daerah yang warganya berasal dari etnis Arab yang terdapat di RW 14-18 Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Selain menjadi seorang pengusaha batik dan mempunyai toko batik terkenal, beliau juga menjabat sebagai ketua RT 04 RW 16. Di wilayah tempat tinggalnya ini beliau dikenal sebagai orang yang disiplin dan juga bijaksana dan sering menghadiri kegiatan yang diadakan oleh warga-warganya.

Bapak Muslikh merupakan mantan kepala Kelurahan Sugih Waras yang sekarang bekerja di Kecamatan Pekalongan Timur. Bapak Muslikh ini menjabat lurah di Kelurahan Sugih Waras sejak tahun 2002-2014 sehingga beliau mengetahui keadaan masyarakat di Kelurahan Sugih Waras ini. Bapak Muslikh ini terkenal sebagai lurah yang bijaksana dan selalu ramah terhadap warganya, beliau juga sangat disegani oleh warganya karena Bapak Muslikh ini memang seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan selalu memberikan yang terbaik untuk warga Kelurahan Sugih Waras yang beliau pimpin sebelum digabung dengan 3 Kelurahan lain.

Alasan atau hal yang membuat peneliti tertarik dalam memilih informan ini adalah orang-orang yang berkaitan langsung dengan kebutuhan

dalam fokus penelitian yaitu relasi mayoritas minoritas antara: Jawa, China dan Arab di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1.	Budi	L	26 th	SMP	Tukang Parkir	Jawa
2.	Sutarman	L	55 th	SLTA	Pedagang kaki lima	Jawa
3.	Martiningih	P	49 th	SLTA	Pedagang kaki lima	Jawa
4.	Tina	P	48 th	SLTA	Pedagang Keliling	Jawa

(Sumber : Pengolahan data Primer Februari 2015)

Berdasarkan tabel diatas pertimbangan pemilihan informan pendukung didasari oleh ketersediaan data yang diperoleh. Informan-informan tersebut yaitu:

Budi 26 th, Budi ini merupakan seorang tukang parkir yang sehari-hari bekerja di wilayah eks. Sugih Waras atau yang sekarang Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Akan tetapi tempat Budi bekerja ini berada di wilayah yang warganya berasal dari etnis China dan Jawa dan Budi sendiri juga bekerja sebagai tukang parkir yang pemilik lahannya berasal dari etnis China, sehingga banyak mengetahui tentang kegiatan sehari-hari dari etnis Jawa dan Etnis China yang memiliki toko dan usaha di daerah tersebut.

Bapak Sutarman merupakan seorang pedagang kaki lima yang memang berjualan makanan di daerah yang warganya berasal dari etnis Arab.

Bapak Sutarman ini sudah berjualan makanan di wilayah tersebut selama hampir 12 tahun. Sehingga beliau ini mengetahui kegiatan sehari-hari etnis Arab yang tinggal di daerah tersebut.

Ibu Martiningsih merupakan seorang pedagang kaki lima yang berjualan es santan durian yang memang berasal dari kelurahan Kauman yakni beliau tinggal di RT 02 RW 14 dan juga berjualan di wilayah yang kebanyakan warganya berasal dari etnis China. Sehingga ibu Martiningsih ini mengetahui kegiatan sehari-hari etnis China yang tinggal di sekitar tempat beliau mencari nafkah.

Alasan yang menjadikan alasan peneliti memilih beberapa informan di atas adalah informan tersebut yang memungkinkan lebih banyak mengetahui kehidupan sehari-hari dari ketiga etnis tersebut yakni Etnis Jawa, China dan Arab. Karena salah satu dari mereka bertempat tinggal di RT 03 RW 15 Kelurahan Kauman Kota Pekalongan dan juga bersebelahan dengan daerah tempat tinggal ketiga etnis tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder sebagai data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, arsip atau dokumen atau foto. Data dalam penelitian ini selain diperoleh dari sumber manusia, maka sebagai bahan tambahan juga diperoleh dari sumber tertulis, yaitu:

1) Sumber Pustaka tertulis dan dokumentasi

Dokumen atau arsip dari lembaga pemerintahan Kelurahan Kauman, Kota Pekalongan yang berupa data monografi tahun 2014 yang berisi mengenai data kependudukan yang meliputi jumlah penduduk, usia penduduk, tingkat pendidikan penduduk, mata pencaharian penduduk dan letak geografis Kelurahan Kauman.

2) Foto

Foto sekarang ini sudah banyak digunakan sebagai alat untuk membantu keperluan penelitian kualitatif. Ada dua kategori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang di luar peneliti dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (pribadi). Penelitian ini menggunakan foto untuk mempermudah peneliti saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau wawancara berlangsung.



Gambar 1. Wawancara dengan informan Arab
(Sumber: Dokumen Pribadi Februari 2015).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi atau pengamatan, wawancara atau interview dan dokumentasi .

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang dipakai untuk mendapatkan data melalui kegiatan melihat, mendengar dan penginderaan lainnya yang mungkin dilakukan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan (Arikunto, 1997:146). Teknik observasi menggunakan teknik observasi langsung dalam menjalankan penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melihat, memperhatikan, mendengar kemudian mencatat hal-hal yang ada di lapangan sebagai data penelitian. Penulis mengamati, melihat dan mendengar serta berinteraksi langsung dengan masyarakat Kelurahan Kauman dan komunitas dari masing-masing etnis yang ada di RW 14- RW 18 Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

Hasil observasi dilakukan oleh penulis menunjukkan interaksi antar masing-masing etnis yaitu Jawa, China dan arab di kelurahan Kauman bahwa diantara mereka terjadi interaksi yang cukup baik meskipun banyak dari mereka khususnya etnis Arab yang hidupnya berkelompok dan sedikit kurang berbaur dengan etnis lainnya terutama dengan etnis China dan etnis Jawa di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

Pada setiap penelitian baik secara terbuka maupun tertutup selalu membutuhkan alat-alat pengumpulan data yang akan membantu mempermudah pengamatan dan ingatan peneliti. Digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan setelah peneliti mendapatkan ijin langsung dari Kepala Kelurahan untuk melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan peneliti.

b. Teknik Wawancara

Menurut Moleong, (2007:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam teknik wawancara ini terjadi interaksi langsung antara peneliti dan informan. Teknik ini juga dilakukan secara terbuka, akrab, dan kekeluargaan. Sehingga interaksi yang terjadi antara peneliti dan informan tidak terkesan kaku dan informan yang diperoleh lebih akurat, tidak mengada-ngada.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan instrument penelitian. Wawancara terstruktur dan mendalam dalam penelitian ini dilakukan pada kelompok etnis Jawa, China dan Arab. Penulis juga akan menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan lebih mendalam mengenai relasi mayoritas

minoritas dan perspektif antar masing-masing kelompok dan interaksi sosial yang terjadi antar kelompok etnis di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

Wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2015 pada pukul 08.43 dengan membuat janji terlebih dahulu. Wawancara dilakukan di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Penulis melakukan wawancara ketika Bapak Hari Purnomo dan Ibu Kusmiyati sedang memiliki waktu luang, karena di Kelurahan Kauman baru saja melakukan kegiatan kerja bakti. Wawancara dimulai dengan beberapa pertanyaan terstruktur yang sudah penulis rangkum selanjutnya pertanyaan mendalam dan bebas sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2015 pada pukul 09.45 WIB, wawancara dilakukan di rumah Ibu Linda yakni di Sugih Waras Gang 06 RT 06 Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Wawancara dilakukan tanpa membuat janji terlebih dahulu karena beliau sedang tidak ada kegiatan. Wawancara dimulai dengan kondisi santai dan dengan kekeluargaan, wawancara tersebut dimulai dengan beberapa pertanyaan terstruktur yang sudah penulis rangkum selanjutnya pertanyaan mendalam dan bebas sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Lurah, Ibu Carik dan Ibu Linda, penulis melanjutkan wawancara di rumah Bapak Abas Nasir pada

tanggal 10 Februari 2015 pada pukul 12.00 WIB di Sugih Waras RW 14 Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Wawancara dilakukan tanpa membuat janji terlebih dahulu karena beliau sedang tidak ada kegiatan. Wawancara dimulai dengan kondisi santai dan dengan kekeluargaan, wawancara tersebut dimulai dengan beberapa pertanyaan terstruktur yang sudah penulis rangkum selanjutnya pertanyaan mendalam dan bebas sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan di rumah Bapak M. Ali Alatas pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 10.00 WIB yakni di RT 02 RW 17 Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Wawancara dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu, karena Bapak Ali setiap harinya sibuk dengan usahanya dan lebih sering berada di Toko daripada di rumah. Wawancara dimulai dengan beberapa pertanyaan terstruktur yang sudah penulis rangkum selanjutnya pertanyaan mendalam dan bebas sesuai dengan kebutuhan peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan barang-barang tertulis, buku-buku, data monografi kelurahan, catatan harian yang berhubungan dengan perspektif dan interaksi sosial di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Peneliti mengambil dokumen yang berhubungan dengan profil atau gambaran umum Kelurahan Kauman Kota Pekalongan, foto-foto

kegiatan sehari-hari dan juga pada saat penulis melakukan wawancara sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang ada pada penelitian. Pengambilan dokumentasi dilakukan ketika masih dalam hal observasi penelitian hingga pelaksanaan penelitian. Pengambilan dokumen dilakukan pada bulan Februari-Maret.

G. Teknik Validitas Data

Teknik pengujian dalam menentukan validitas data adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan, keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. (Moleong, 2007:330). Triangulasi sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan beberapa cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara

Langkah yang dilakukan penulis adalah membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil dari wawancara dengan informan mengenai perspektif etnis Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa di Kelurahan Kauman kota Pekalongan dan Interaksi yang terjadi antara Etnis Jawa, China dan Arab dalam kegiatan sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Kemudian hasil yang diperoleh dari wawancara

dengan orang tua, remaja dan tokoh masyarakat dibandingkan dengan hasil observasi dengan wawancara adalah untuk mengetahui apakah kondisi yang sesungguhnya sesuai dengan hasil wawancara.

Hasil lapangan membuktikan bahwa informasi dari yang diberikan informan mengenai perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan dan Interaksi yang terjadi antara Etnis Jawa, China dan Arab dalam kegiatan sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil wawancara penulis dengan informan dengan dokumen yang berkaitan. Dokumen yang berkaitan yaitu segala hal yang penulis ketahui dan pahami dari berbagai informasi kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara langsung dengan informan. Berdasarkan hasil perbandingan dokumen dari berbagai informasi dari pandangan masyarakat yang bukan berasal dari Desa Sugih waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan memandang bahwa etnis Arab memiliki hubungan yang kurang baik dengan etnis China dan etnis Jawa, berbeda dengan etnis China dan Jawa yang memiliki hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007:248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data ini akan dilakukan agar proses penyusunan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskripsi analisis kualitatif, dimana peneliti akan menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian akan dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Metode deskriptif analitik digunakan dalam penganalisan data yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data-data yang sudah diperoleh melalui proses analisis yang mendalam dan selanjutnya dikomunikasikan secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah

hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2008:245).

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tahap analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data.

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Penulis memperoleh data-data dari Relasi Mayoritas Minoritas antara : Jawa, China dan Arab di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

b. Reduksi Data.

Penulis melakukan reduksi data dengan tujuan untuk menyaring data penelitian. Penulis mengambil data yang sesuai dengan fokus penelitian. Sementara data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan. Data tersebut akan disisihkan dan kemudian penulis melakukan olah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Bagaimana perspektif etnis Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan, serta bagaimana interaksi antara etnis Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan sehingga data mudah disajikan.

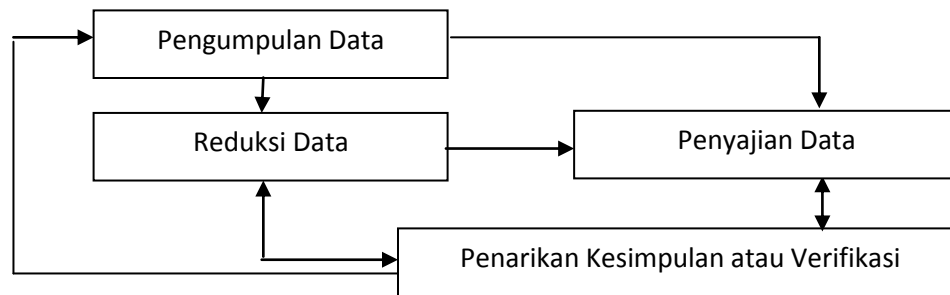
c. Penyajian Data.

Penulis melakukan penyajian data yang sebelumnya telah direduksi. Data yang disajikan bukan lagi data kotor atau mentah melainkan data yang mudah untuk dibaca. Penulis melakukan verifikasi/kesimpulan setelah menyajikan data. Penulis menyajikan data dengan menunjukkan dokumen foto sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya

d. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi.

Penulis mencoba mengambil kesimpulan, berdasarkan data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dari analisis data. Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis di lapangan adalah dimulai dengan mengadakan observasi, kemudian wawancara, dilanjutkan dengan mengumpulkan dokumen dan diperkuat dengan dokumentasi yang berupa foto-foto di lapangan. Pada tahap ini disebut pengumpulan data. Setelah tahap ini kemudian dilanjutkan dengan tahap reduksi data yaitu memilih-milih data yang memang dibutuhkan dalam penelitian kemudian data tersebut dimasukkan dalam pembahasan karena sangat dibutuhkan dan dianggap penting bagi penelitian. Setelah melalui proses reduksi data kemudian lanjut penyajian data secara sistematis,. Setelah ketiga hal tersebut selesai dengan baik abruilah ditarik kesimpulan atau verifikasi.



Bagan 2 Komponen-Komponen Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (1997:17)

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Diawali dengan peneliti melakukan penelitian di lapangan yaitu pada *relasi mayoritas minoritas antara: Jawa, China, Arab* dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Setelah itu diadakan seleksi data atau penyederhanaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perspektif yang muncul dari masing-masing etnis memang bermacam-macam, hal ini muncul karena adanya perilaku yang kurang sesuai yang muncul dari orang yang berasal dari salah satu etnis sehingga dengan adanya perspektif tersebut muncul adanya stereotipe, diskriminasi dan penciptaan jarak sosial yang mana perspektif tersebut membuat orang lain yang berasal dari etnis tersebut pasti memiliki sifat yang sama.

Meskipun ketiganya memiliki perspektif masing-masing, dalam keseharian mereka tidak pernah terjadi konflik ataupun permasalahan besar yang bisa menimbulkan perpecahan, karena dari masing-masing etnis saling menghormati, menghargai dan saling bertoleransi satu dengan yang lainnya.

2. Interaksi yang terjadi di Kelurahan Kauman dapat disimpulkan menjadi 3 hal yaitu:
 - a) Interaksi yang terjadi di Kelurahan Kauman berlangsung dengan baik, artinya tidak terjadi konflik terbuka
 - b) interaksi dalam kelompok lebih kuat dibanding interaksi antar kelompok, interaksi antar kelompok ini muncul ketika dalam moment-moment seperti Cap Go Meh

- c) Interaksi antar kelompok yang paling intens adalah interaksi Jawa-China sedangkan yang paling jarang adalah interaksi China-Arab

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah Tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk dapat mensosialisasikan multikulturalisme melalui ceramah-ceramah yang diadakan dan pertemuan-pertemuan yang mengajak masyarakat mulai dari etnis Jawa, China dan Arab untuk mengedepankan kerukunan, seperti pertemuan bapak-bapak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Budiman, Hikmat. 2009. *Hak Minoritas (ethnos, demos, dan batas-batas multikultural)*. Jakarta:Gramedia.
- Geertz, H. 1981. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Jurnal Antropologi Sosial Budaya (II) 1: 3-21 April; 2006 (online). (http://usupress.usu.ac.id/files/Etnovisi%20Vol%2011%20No_%201%20April%202006.pdf#page=7 diakses 7 mei 2014).
- Kartasapoetra, G. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kinasih, Dian. 2013. *Interaksi Masyarakat Keturunan Arab dengan Masyarakat Setempat di Pekalongan*. Jurnal Komunitas.UNNES. Semarang (5) 1: 38-52Maret2013(online).
http://usupress.usu.ac.id/files/etnovisi%20Vol_%20No_%201%20April%202006.pdf#page=7 (diakses 7 Mei. 2014).
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Liliwari, Alo. 2005. *Prasangka dan konflik*. Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara.
.....2011.*Dasar-Dasar Komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, C. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman.1999. *Analisis Data Kualitatif*.Jakarta : UI PRESS.
- Moleong, J.Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayati, Anis.2013. *Pekojan Sebagai Komunitas Multikultural di Semarang*. Skripsi.UNNES. Semarang.
- Oluwole S. Oyetade, *Language Planning in a Multi-Ethnic State: the Majority/Minority Dichotomy in Nigeria*. *Nordic Journal of African Studies*. Germany. 12(1): 105-117 (2003).

<http://www.sciencedirect.com/science/journal/01471767/36/1> (Diakses pada 3 April 2015 pukul 16.30).

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, Agus. 2008. Perspektif Sosiologi. <http://agussetiawan.wordpress.com/2008/11/25/perspektif-sosiologi/> (diakses pada hari minggu tanggal 26 April 2015 pukul 17.00)

Setiawan, D. *Interaksi Sosial Antar Etnis di Pasar gang Baru Pecinan Semarang dalam Perspektif Multikultural*. Journal of Educational Social Studies Universitas Negeri Semarang (1) 1: 42-47 2012 (online). (<http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/84>) (diakses 7 mei 2014).

Soekanto, S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan, Parsudi. 2005. *Suku Bangsa dan Hubungan Antar - Suku Bangsa*. Jakarta: YPKIK Press.

Suprpto. 2012. *Membina Relasi dalam antara Mayoritas dan Minoritas*. Jurnal Esensia. 12 (1) 345-353. <http://Journal.uin-suka.ac.id/jurnal/detail/57> (diakses pada tanggal 6 April 2015 pukul 17.00 WIB).

Suryadinata, Leo. 2002. *Negara Dan Etnis Tionghoa*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Susanto, Agus. 2009. *Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Multikultural*. Diunduh dari <http://agsasman3y.wordpress.com/2009/12/13/kelompok-sosial-dalam-masyarakat-multikultural/> (diunduh pada tanggal 12 April 2015 pukul 16.00 WIB).

Romaine, Suzanne. 2002. *The Impact of Language Policy on Endangered Languages*. *International Journal on Multicultural Societies*. <http://www.sciencedirect.com/science/journal/01471767/36/12> (diakses pada tanggal 6 April 2015 pukul 17.00).

Tilaar, H.A.R, 2004. *Multikulturalisme*. Jakarta: PT Grasindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENELITIAN

Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sesuai bidang keahlian atau bidang studinya. Untuk itu dalam kesempatan ini, perkenankanlah saya memohon bapak, ibu, atau saudara berkenan meluangkan waktunya member informasi yang berkaitan dengan “**RELASI MAYORITAS-MINORITAS ANTARA ETNIS JAWA, CHINA DAN ARAB (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan).**”

Adapun aspek-aspek dalam penelitian ini adalah :

A. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perspektif masyarakat Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab, begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa yang tinggal di kelurahan Sugih Waras kota Pekalongan.
2. Mengetahui Interaksi yang terjadi antara Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari yang dilakukan di kelurahan Sugih Waras kota Pekalongan.

B. Sasaran Penelitian

- 1) Kepala Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.
- 2) Tokoh masyarakat Desa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.
- 3) Perwakilan dari masing-masing etnis yaitu Jawa, China dan Arab di Desa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan.

Identitas dan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya, karena hanya untuk kegiatan akademik. Atas kerjasamanya dan informasinya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Denika Astianisti

NIM. 3401411123

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

RELASI MAYORITAS-MINORITAS ANTARA ETNIS JAWA, CHINA, ARAB

(Studi Kasus Di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang diteliti.

A. Pelaksanaan Observasi :

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

B. Aspek yang diobservasi :

1. Perspektif etnis Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa di Kelurahan Kauman kota Pekalongan
2. Interaksi antara etnis Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan

LAMPIRAN III**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN****RELASI MAYORITAS-MINORITAS ANTARA ETNIS JAWA, CHINA, ARAB****(Studi Kasus Di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)**

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Diperuntukkan :

Kepala Kelurahan Kauman Kota Pekalongan

B. Lokasi Penelitian

Kelurahan Kauman Kota Pekalongan

C. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan/Jabatan :
6. Golongan :

D. Pelaksanaan Wawancara

- 1. Hari/Tanggal** :
- 2. Jam** :
- 3. Tempat** :

A. Daftar Pertanyaan

- 1. Bagaimana perspektif etnis Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa di Kelurahan Sugih Waras kota Pekalongan?**
 - a. Menurut bapak bagaimana pendapat bapak mengenai orang Jawa, China dan Arab yang tinggal diDesa Sugih Waras kelurahan Kauman ini?
 - b. Apakah mereka selalu menjaga kerukunan dan saling bertoleransi dalam berbagai hal?
 - c. Apakah dalam kehidupan sehari-hari ada yang mendominasi antara Jawa, China dan Arab?
- 2. Bagaimana Interaksi antara etnis Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan ?**
 - a. Menurut bapak bagaimana interaksi antara Jawa, China an Arab dalam kegiatan sehari diDesa Sugih Waras Kelurahan Kauman?

- b. Adakah kegiatan rutin yang dibuat oleh pihak kelurahan guna menjaga kerukunan antara Jawa, China dan Arab di Desa Sugih Waras Kelurahan Kauman ini?
- c. Bagaimana antusias warga dengan diadakannya kegiatan tersebut?
- d. Apakah dari semua warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?
- e. Apakah tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut?
- f. Apakah manfaat dari diadakannya kegiatan tersebut?
- g. Apakah upaya yang dilakukan Kelurahan Kauman membuahkan hasil yang signifikan dalam mengadakan kegiatan untuk menjaga hubungan interaksi antar etnis?

LAMPIRAN IV**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN****RELASI MAYORITAS-MINORITAS ANTARA ETNIS JAWA, CHINA, ARAB****(Studi Kasus Di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)**

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Diperuntukkan :

Tokoh masyarakat di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan

B. Lokasi Penelitian

Desa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan

C. Identitas Informan

- 1. Nama :**
- 2. Umur :**
- 3. Pendidikan :**
- 4. Alamat :**
- 5. Pekerjaan/Jabatan :**

D. Pelaksanaan Wawancara

1. **Hari/Tanggal** :
2. **Jam** :
3. **Tempat** :

E. Daftar Pertanyaan

1. **Bagaimana perspektif etnis Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa di Kelurahan Sugih Waras kota Pekalongan?**
 - a. Menurut saudara bagaimana pendapat saudara mengenai orang Jawa, China dan Arab yang tinggal diDesa Sugih Waras kelurahan Kauman ini?
 - b. Apakah mereka selalu menjaga kerukunan dan saling bertoleransi dalam berbagai hal?
 - c. Apakah dalam kehidupan sehari-hari ada yang mendominasi antara Jawa, China dan Arab?
2. **Bagaimana Interaksi antara etnis Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?**
 - a. Menurut saudara bagaimana interaksi antara Jawa, China dan Arab dalam kegiatan sehari diDesa Sugih Waras Kelurahan Kauman?

- b. Dalam interaksi tersebut apakah ada yang mendominasi atau yang lebih unggul dalam berbagai hal?
- c. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan guna menjaga kerukunan antara Jawa, China dan Arab di Desa Sugih Waras Kelurahan Kauman ini?
- d. Bagaimana antusias warga dengan diadakannya kegiatan tersebut?
- e. Apakah dari semua warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?
- f. Apakah tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut?
- g. Apakah manfaat dari diadakannya kegiatan tersebut?
- h. Apakah upaya yang dilakukan membuahkan hasil yang signifikan dalam mengadakan kegiatan untuk menjaga hubungan interaksi antar etnis?

LAMPIRAN V**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN****RELASI MAYORITAS-MINORITAS ANTARA ETNIS JAWA, CHINA, ARAB****(Studi Kasus Di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)**

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Diperuntukkan :**Warga Etnis Jawa****B. Lokasi Penelitian****Desa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan****C. Identitas Informan****1. Nama :****2. Umur :****3. Pendidikan :****4. Alamat :****5. Pekerjaan/Jabatan :**

D. Pelaksanaan Wawancara

1. **Hari/Tanggal** :
2. **Jam** :
3. **Tempat** :

E. Daftar Pertanyaan

1. **Bagaimana perspektif etnis Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa di Kelurahan Sugih Waras kota Pekalongan?**
 - a. Menurut saudara bagaimana pendapat saudara mengenai etnis China dan Arab yang tinggal di Desa Sugih Waras kelurahan Kauman ini?
 - b. Apakah saudara selalu menjaga kerukunan dan saling bertoleransi dalam berbagai hal?
 - c. Bagaimana bentuk toleransi saudara dan bagaimana cara menjaga kerukunan? Alasan
2. **Bagaimana Interaksi antara etnis Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?**
 - a. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Sugih Waras ini?
 - b. Di desa Sugih Waras ini warganya keturunan etnis apa saja?

- c. Apakah dari kelurahan menempatkan warga keturunan Jawa, China dan Arab di Desa Sugih Waras ataukah memang kebetulan tinggal disitu?
- d. Bagaimana pemilihan pemimpin di Kelurahan Kauman, adakah perwakilan salah satu etnis yang mendominasi?
- e. Bagaimana pemilihan pemimpin di desa Sugih Waras, adakah perwakilan salah satu etnis yang mendominasi?
- f. Adakah perkumpulan antar etnis yang dilakukan di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?
- g. Adakah perkumpulan antar etnis di desa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?
- h. Dengan diadakannya perkumpulan antar etnis itu, adakah kegiatan rutin yang harus dilakukan?
- i. Bagaimana keterlibatan antar etnis Jawa dalam setiap acara kebudayaan yang dilakukan etnis China dan etnis Arab?
- j. Selain persaingan politik adakah persaingan ekonomi yang terjadi antara Jawa, China dan Arab?
- k. Dari persaingan tersebut apakah ada yang mendominasi?
- l. Seperti apakah wujud nyata hubungan antara Jawa, China dan Arab?

LAMPIRAN VI**PEDOMAN WAWANCARA****RELASI MAYORITAS MINORITAS ANTARA: JAWA, CHINA, ARAB****(STUDI KASUS DI KELURAHAN KAUMAN KOTA PEKALONGAN)**

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Diperuntukkan :

Warga Etnis China

B. Lokasi Penelitian

Desa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan

C. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan/Jabatan :

D. Pelaksanaan Wawancara

1. **Hari/Tanggal** :
2. **Jam** :
3. **Tempat** :

E. Daftar Pertanyaan**1. Bagaimana perspektif etnis Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa di Kelurahan Sugih Waras kota Pekalongan?**

- a. Menurut saudara bagaimana pendapat saudara mengenai etnis Jawa dan Arab yang tinggal di Desa Sugih Waras kelurahan Kauman ini?
- b. Apakah saudara selalu menjaga kerukunan dan saling bertoleransi dalam berbagai hal?
- c. Bagaimana bentuk toleransi saudara dan bagaimana cara menjaga kerukunan? Alasan

2. Bagaimana Interaksi antara etnis Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan ?

- a. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Sugih Waras ini?
- b. Di desa Sugih Waras ini warganya keturunan etnis apa saja?
- c. Apakah dari kelurahan menempatkan warga keturunan Jawa, China dan Arab di Desa Sugih Waras atukah memang kebetulan tinggal disitu?

- d. Bagaimana pemilihan pemimpin di Kelurahan Kauman, adakah perwakilan salah satu etnis yang mendominasi?
- e. Bagaimana pemilihan pemimpin di desa Sugih Waras, adakah perwakilan salah satu etnis yang mendominasi
- f. Adakah perkumpulan antar etnis yang dilakukan di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?
- g. Adakah perkumpulan antar etnis didesa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?
- h. Dengan diadakannya perkumpulan antar etnis itu, adakah kegiatan rutin yang harus dilakukan?
- i. Bagaimana keterlibatan antar etnisChina dalam setiap acara kebudayaan yang dilakukan etnis Jawa dan etnis Arab?
- j. Selain persaingan politik adakah persaingan ekonomi yang terjadi antara Jawa, China dan Arab?
- k. Dari persaingan tersebut apakah ada yang mendominasi?
- l. Seperti apakah wujud Nyata hubungan antara Jawa, China dan Arab?

LAMPIRAN VII

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

RELASI MAYORITAS-MINORITAS ANTARA ETNIS JAWA, CHINA, ARAB

(Studi Kasus Di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Diperuntukkan :

Warga Etnis Arab

B. Lokasi Penelitian

Desa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan

C. Identitas Informan

1. Nama :

2. Umur :

3. Pendidikan :

4. Alamat :

5. Pekerjaan/Jabatan :

D. Pelaksanaan Wawancara

1. **Hari/Tanggal** :
2. **Jam** :
3. **Tempat** :

E. Daftar Pertanyaan

1. **Bagaimana perspektif etnis Jawa terhadap etnis China dan etnis Arab begitu juga sebaliknya yaitu perspektif etnis China dan etnis Arab terhadap etnis Jawa di Kelurahan Sugih Waras kota Pekalongan?**
 - a. Menurut saudara bagaimana pendapat saudara mengenai etnis Jawa dan China yang tinggal di Desa Sugih Waras kelurahan Kauman ini?
 - b. Apakah saudara selalu menjaga kerukunan dan saling bertoleransi dalam berbagai hal?
 - c. Bagaimana bentuk toleransi saudara dan bagaimana cara menjaga kerukunan? Alasan
2. **Bagaimana Interaksi antara etnis Jawa, China dan Arab dalam setiap aktivitas sehari-hari di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?**
 - a. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Sugih Waras ini?
 - b. Di desa Sugih Waras ini warganya keturunan etnis apa saja?

- c. Apakah dari kelurahan menempatkan warga keturunan Jawa, China dan Arab di Desa Sugih Waras ataukah memang kebetulan tinggal disitu?
- d. Bagaimana pemilihan pemimpin di Kelurahan Kauman, adakah perwakilan salah satu etnis yang mendominasi?
- e. Bagaimana pemilihan pemimpin di desa Sugih Waras, adakah perwakilan salah satu etnis yang mendominasi?
- f. Adakah perkumpulan antar etnis yang dilakukan di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?
- g. Adakah perkumpulan antar etnis didesa Sugih Waras Kelurahan Kauman Kota Pekalongan?
- h. Dengan diadakannya perkumpulan antar etnis itu, adakah kegiatan rutin yang harus dilakukan?
- i. Bagaimana keterlibatan antar etnisArab dalam setiap acara kebudayaan yang dilakukan etnis Jawa dan etnis China?
- j. Selain persaingan politik adakah persaingan ekonomi yang terjadi antara Jawa, China dan Arab?
- k. Dari persaingan tersebut apakah ada yang mendominasi?
- l. Seperti apakah wujud Nyata hubungan antara Jawa, China dan Arab?

LAMPIRAN VII**DAFTAR INFORMAN UTAMA PENELITIAN**

1. Nama : Hari Purnomo
Umur : 54 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Lurah
Alamat : Pekalongan Utama
Etnis : Jawa

2. Nama : Kusmiyati
Umur : 48 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Sekretaris Kelurahan
Alamat : Pekalongan Timur
Etnis : Jawa

3. Nama : Linda Y.W
Umur : 67 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : RT 16 Kelurahan Kauman
Etnis : China

4. Nama : Abas Nasser
Umur : 72 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : Sarjana
Pekerjaan : Pensiunan Polri
Alamat : RT 01 RW 14 Kelurahan Kauman
Etnis : Jawa

5. Nama : M. Ali Alattas
Umur : 49 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : Sarjana
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : RT 02 RW 17 Kelurahan Kauman
Etnis : Arab

6. Nama : Kwee Gien Swa
Umur : 54 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : Sarjana
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Alamat : RT 02 RW 18 Kelurahan Kauman

7. Nama : Naser Umar Maretan
Umur : 48 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : RT 04 RW 18 Kelurahan Kauman
Etnis : Arab

8. Nama : Muslikh

Umur : 56 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : PNS
Alamat : Kauman, Pekalongan Timur

LAMPIRAN X**DAFTAR INFORMAN PENDUKUNG**

1. Nama : Budi
Umur : 26 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Tukang parkir
Alamat : Baros, Pekalongan Timur

2. Nama : Sutarman
Umur : 55 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pedagang kaki lima
Alamat : Pekalongan

3. Nama : Martiningsih
Umur : 49 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pedagang kaki lima
Alamat : RT 02 RW 14 Kelurahan Kauman

4. Nama : Tina
Umur : 48 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pedagang Keliling



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : Ijin Penelitian

2 FEB 2015

Yth. Kepala Kelurahan Kauman
Kota Pekalongan

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Denika Astianisti
NIM : 3401411123
Semester : VII (tujuh)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Judul : "Relasi Mayoritas Minoritas Antara : Jawa, China Dan Arab (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)".
Alokasi Waktu : Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
KANTOR RISET, TEKNOLOGI DAN INOVASI

Jalan Mataram No. 1 Pekalongan 51111 Telp. (0285) 423984/421093 fax (0285) 424061
Website: <http://www.pekalongankota.go.id> email: ristekin@pekalongankota.go.id

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor: 070/63/II/2015

I. DASAR :

1. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor: 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2009

II. MEMBACA :

1. Surat dari Pembantu Dekan Bid. Akademik, Nomor: 955 UN37.1.3/LT/2015, Tanggal 02 Februari 2015
2. Surat dari Kepala Kantor Kesbangpol, Nomor: 070/058/II/2015, Tanggal 09 Februari 2015

III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan bertindak atas nama Walikota Pekalongan menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan RESEARCH/SURVEY di wilayah Kota Pekalongan yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : Denika Astianisti
2. Instansi : Universitas Negeri Semarang
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Alamat : Perum Graha Pisma Estate Blok E18 RT 003 RW07, Kasepuhan, Batang, Jawa Tengah
5. Penanggung Jawab : Dr. Eko Handoyo, M.Si
6. Maksud dan Tujuan : Untuk mencari data penelitian penyusunan Skripsi dengan judul Relasi Mayoritas Minoritas antara : Jawa, China, dan Arab (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)
7. Lokasi : Kota Pekalongan
8. Lamanya : 09-02-2015 s.d. 09-04-2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
 - b. Sebelum research/survey, supaya lapor dahulu kepada pengawas wilayah/camat setempat;
 - c. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini telah habis sedang pelaksanaannya belum selesai, maka perpanjangan waktu harus dilakukan kembali kepada Kepala Kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan;
 - d. Setelah research/survey selesai, harus menyerahkan hasilnya kepada Kepala kantor Riset, Teknologi dan Inovasi Kota Pekalongan.
- IV. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Pekalongan
Pada Tanggal : 09-02-2015

a.n. KEPALA KANTOR RISET, TEKNOLOGI DAN INOVASI
KOTA PEKALONGAN
Kasubag. Tata Usaha



TEMBUSAN Dikirim Kepada YTH;

1. Walikota Pekalongan (Sebagai laporan);